

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah uang mengalami proses perkembangan yang panjang. Masyarakat di masa lalu memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri, seperti: menanam atau mencari buah untuk dikonsumsi sendiri, membuat pakaian sendiri, serta membuat makanannya sendiri (Hendro & Rahardja, 2014, hal. 1). Pada periode tersebut dikenal dengan zaman prabarter, dimana manusia pada saat itu belum mengenal transaksi perdagangan ataupun kegiatan jual beli.

Ketika jumlah manusia semakin bertambah dan peradaban kian maju, kegiatan dan interaksi antarsesama manusia pun meningkat tajam. Jumlah dan jenis kebutuhan manusia juga semakin beragam. Ketika itulah, masing-masing individu mulai tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Satu sama lain mulai saling membutuhkan, karena tidak ada individu yang secara sempurna mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sejak saat itulah, manusia kemudian mulai menggunakan berbagai cara dan alat untuk melangsungkan pertukaran barang dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Pada tahapan peradaban manusia yang masih sangat sederhana mereka dapat menyelenggarakan tukar-menukar kebutuhan dengan cara barter, maka periode itu disebut dengan zaman barter (Nasution, Setyanto, Huda, Mufraeni, & Utama, 2007, hal. 239).

Pada masanya jenis pertukaran barang dengan barang atau yang disebut barter ini tentu saja sangat memudahkan manusia. Namun terus-menerus seiring dengan kebutuhan manusia yang semakin beragam barter cenderung sukar dilaksanakan. Pertukaran barter ini mensyaratkan adanya keinginan yang sama pada waktu yang bersamaan (*double coincidence of wants*) dari pihak-pihak yang melakukan pertukaran ini. Namun semakin beragam dan kompleks kebutuhan manusia menyebabkan semakin sulit menciptakan situasi *double coincidence of wants*. Keadaan demikian tentu akan mempersulit muamalah antar manusia. Itulah sebabnya diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar demikian kemudian disebut uang (Nasution, Setyanto, Huda, Mufraeni, & Utama, 2007, hal. 240).

Tentu saja jenis uang yang dipakai juga berbeda-beda pula pada setiap zamannya, misalnya pada zaman Rasulullah jenis uang yang dipakai adalah dinar dan dirham. Uang kemudian berkembang dan berevolusi terus menerus mengikuti perjalanan sejarah yang panjang. Dalam sejarah kegiatan ekonomi Islam, pentingnya keberadaan uang ditegaskan oleh pendapat Rasulullah Saw., yang menganjurkan dan menyebutkan bahwa perdagangan yang lebih baik (adil) adalah perdagangan yang menggunakan media uang (dinar dan dirham), bukan penukaran barang (barter) yang dapat menimbulkan riba ketika terjadi pertukaran barang sejenis yang berbeda mutu (Mardani, 2015, hal. 140).

Sebagaimana firman Allah pada QS At-Taubah [9] : 34

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَطْلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (Al-Qurtubhi, 2014, hal. 284).

Ayat di atas dengan tegas telah menjelaskan, bahwa jenis uang yang meliputi dinar, dirham, emas, perak, waraq, (uang tempahan perak), bidhoah (barang-barang niaga yang biasa dijadikan alat tukar) merupakan alat penukar atau *medium of change* yang sudah digunakan sejak zaman sejarah Islam dan berkembang hingga saat sekarang ini. Dengan keberadaan uang, hakikat ekonomi (dalam perspektif Islam) dapat berlangsung dengan lebih baik, yaitu terpelihara dan meningkatkan perputaran harta (*velocity*) di antara manusia (pelaku ekonomi). Dengan keberadaan uang aktivitas zakat, infak, sedekah, wakaf, kharaj, jizyah dan lain-lain dapat lebih lancar terselenggara. Dengan keberadaan uang juga aktivitas sektor swasta, publik dan sosial dapat berlangsung dengan akselerasi yang lebih cepat (Mardani, 2015, hal. 140).

Dari perkembangan itulah, uang kemudian dikategorikan menjadi tiga jenis antara lain, uang barang, uang kertas, dan uang giral. Semakin bertambah majunya suatu Negara maka perkembangan alat pembayarannya pun semakin

maju pula, yang awalnya dari sistem prabarter perlahan berubah menjadi barter seiring dengan kebutuhan manusia pada saat itu, lalu berubah lagi menggunakan alat pembayaran yang disebut uang (secara tunai) dan berubah lagi menjadi alat pembayaran non tunai. Alat pembayaran tunai yang lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya adalah uang kartal (uang kertas dan logam). Meskipun alat pembayaran tunai masih sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil, namun dalam masyarakat di era modern ini kebanyakan masyarakat lebih senang menggunakan alat pembayaran non tunai untuk melaksanakan transaksi dan pembayaran dalam jumlah yang besar. Instrumen alat pembayaran non tunai antara lain kartu, bilyet giro, nota debit, cek, dan uang elektronik. (Indonesia B. , Sistem Pembayaran, 2010)

Definisi dari uang elektronik atau *electronic money (e-money)* adalah uang digital yang dalam penggunaannya menggunakan jaringan internet maupun penggunaan jaringan computer. Uang elektronik dibedakan lagi menjadi dua yaitu uang elektronik berbasis chip, yaitu uang elektronik dengan media penyimpanan nilai uang pada chip dengan identitas uang elektronik berupa nomor kartu dan uang elektronik berbasis server, yaitu uang elektronik dengan media penyimpanan nilai uang pada server dengan identitas uang elektronik berupa nomor telepon seluler, alamat email, maupun identitas lainnya (Indonesia I. B., 2014, hal. 235). Nominal yang ada dalam uang elektronik akan berkurang jumlahnya ketika digunakan dalam transaksi pembayaran, misalnya pembayaran go-food pada aplikasi gojek dengan menggunakan uang elektronik *Gopay*.

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/12/PBI/2009 tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik, maka per tanggal 13 April 2009 pengaturan mengenai Uang Elektronik terpisah dengan pengaturan mengenai Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) menjadi Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tanggal 8 April 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia selanjutnya kembali disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/2018 tentang Uang Elektronik, PBI tentang Uang Elektronik ini memuat pengaturan antara lain mengenai tata cara perizinan dan peralihan perizinan, tata cara penyelenggaraan, pengawasan, peningkatan keamanan teknologi dan sanksi. Berikut akan disajikan tabel jumlah volume transaksi serta nilai transaksi uang elektronik yang sudah beredar di masyarakat pada tahun 2012 hingga tahun 2021.

Tabel. 1.1. Jumlah Volume Transaksi dan Nilai Transaksi Uang Elektronik Tahun 2012-2021

Tahun	Volume Transaksi	Nilai Transaksi Uang Elektronik
2012	100,623,915	Rp. 1,971,550,000
2013	137,900,779	Rp. 2,907,432,000
2014	203,369,990	Rp. 3,319,556,000
2015	535,579,528	Rp. 5,283,018,000
2016	683,133,352	Rp. 7,063,689,000
2017	943,319,933	Rp. 12,375,469,000
2018	2,922,698,905	Rp. 47,198,616,000
2019	5,063,751,353	Rp. 145,165,468,000
2020	5,226,699,919	Rp. 227,044,330,000
2021	5,450,400,276	Rp. 305,435,821,000

Sumber : Data Statistik Bank Indonesia bi.go.id

Guna mengurangi penggunaan dan peredaran uang tunai di kalangan masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran dalam penggunaan transaksi nontunai, pelaku bisnis dan lembaga-lembaga pemerintah dicanangkanlah Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) oleh Bank Indonesia pada tanggal 14 Agustus 2014. Menindaklanjuti dari Gerakan Nasional Non Tunai yang telah dicanangkan sebelumnya pada tanggal 14 Agustus 2014, maka pada tanggal 25 Agustus 2014 Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Wilayah II Kalimantan Selatan bekerjasama dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari dan tiga bank yaitu PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Mandiri dan PT Bank Central Asia mencanangkan Gerakan Nasional Nontunai. Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) di IAIN Antasari Banjarmasin, diikuti sekitar 1.700 mahasiswa baru sekaligus mengikuti sosialisasi pentingnya pemanfaatan transaksi nontunai untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi di daerah ini (Skalanews, 2014).

Setelah beberapa tahun dari diadakannya Gerakan Nasional Nontunai (GNNT) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari yang kini sudah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, sebagaimana dengan sepengetahuan penulis kini penggunaan uang elektronik juga sudah merambah pada kalangan mahasiswa/i di sana. Ragam uang elektronik yang dimiliki pun berbeda-beda pada setiap individunya, ada yang berbasis kartu (*chip based*) maupun *server based*. Oleh demikian, penelitian ini lahir dari keadaan sosial banyaknya pengguna uang elektronik di kalangan mahasiswa/i di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dengan fokus penelitian adalah untuk

mengetahui preferensi (hak untuk didahulukan/prioritas/kesukaan) dalam penggunaan produk uang elektronik *Chip Based* dan *Server Based*.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya kedalam suatu karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PREFERENSI MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK UANG ELEKTRONIK *CHIP BASED* DAN *SERVER BASED*”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan produk uang elektronik *Chip Based* dan *Server Based*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan produk uang elektronik *Chip Based* dan *Server Based*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam menggunakan produk uang elektronik *Chip Based* dan *Server Based*.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam bertransaksi menggunakan produk uang elektronik *Chip Based* dan *Server Based*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang produk uang elektronik khususnya di bidang pembayaran yang berhubungan dengan inovasi teknologi di bidang perbankan dan non-perbankan. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis, serta bahan untuk menambah khazanah *literature* perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

2. Secara Praktis

Untuk kepentingan penulis sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan agar menambah wawasan penulis mengenai preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan produk uang elektronik *chip based* dan *server based* melalui penerapan ilmu dan teori. Serta dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait dalam hal pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Sebagai pedoman agar terarahnya penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman maka perlu dijelaskan melalui batasan istilah dan penegasan judul penelitian dalam definisi operasional, sebagai berikut:

1. Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hak untuk didahulukan dan diutamakan daripada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan atau kesukaan. (Bahasa T. P., 2005, hal. 894) Disini yang dimaksud peneliti adalah preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin selaku pengguna uang elektronik akan memilih produk uang elektronik yang berbasis *chip based* dan/atau *server based*.
2. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. (Bahasa T. P., 2005, hal. 696) Mahasiswa yang dimaksud oleh peneliti adalah mahasiswa yang berkuliah di UIN Antasari dari tahun angkatan 2017-2019 semua fakultas dan jurusan yang meliputi Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan (FTK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah (FS), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH).

3. Universitas Islam Negeri disingkat UIN Antasari adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang berkedudukan di Kota Banjarmasin, beralamat di Jl. A Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur.
4. Penggunaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian. Dalam penelitian ini tentunya penggunaan yang dimaksud adalah dalam hal penggunaan uang elektronik yang *chip* maupun *server*.
5. Uang Elektronik (*Electronic Money* disingkat *e-money*) secara sederhana didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaannya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (*top-up*). Media elektronik untuk menyimpan nilai uang elektronik dapat berupa *chip* atau server (Indonesia, Edukasi dan Perlindungan Konsumen SP, 2009).

6. *Chip Based* adalah uang elektronik yang media nya berupa kartu. Misalnya E-Toll yang digunakan untuk pembayaran jalan tol di kota-kota besar seperti di Jakarta.
7. *Server Based* adalah uang elektronik yang biasa disebut juga dengan *e-wallet* karena media yang digunakan adalah telepon seluler yang terhubung dengan jaringan internet bagi mereka yang menggunakan uang elektronik jenis ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini namun memiliki beberapa perbedaan, penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrullah (1601151479) Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian “Minat Mahasiswa ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Terhadap *E-Wallet* (Fakhrullah, 2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Terhadap *E-Wallet*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan minat mahasiswa Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada *E-Wallet*.

Dimana informan menunjukkan tanda keberminatan berdasarkan aspek kemudahan dan kebermanfaatannya.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrullah dan penelitian peneliti sama dalam hal masalah yang diteliti yaitu penggunaan uang elektronik (*e money*).

Perbedaan : Pada subjek penelitian Fakhrullah subjeknya hanya mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin sedangkan pada penelitian saya subjek penelitiannya semua pengguna uang elektronik (mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin) yang menggunakan uang elektronik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulieta Ayu Maulida (1601150216) Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan judul penelitian “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, dan Nilai Harga Terhadap Keputusan Konsumen di Kota Banjarmasin Menggunakan Digital Wallet OVO (Maulida, 2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, persepsi kemudahan, dan nilai harga terhadap keputusan konsumen di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variable kepercayaan, persepsi kemudahan, dan nilai harga berpengaruh terhadap keputusan konsumen di Kota Banjarmasin menggunakan digital wallet OVO dengan Fhitung sebesar $74,060 > F_{tabel} 2,70$. Sedangkan secara parsial semua variable berpengaruh terhadap keputusan penggunaan.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Yulieta Ayu Maulida dan penelitian peneliti sama dalam hal masalah yang diteliti yaitu penggunaan uang elektronik (*e money*).

Perbedaan : Fokus penelitian Yulieta Ayu Maulida pada variable kepercayaan, persepsi kemudahan, serta nilai harga yang berpengaruh kepada keputusan konsumen untuk menggunakan OVO, sedangkan focus penelitian ini adalah preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyatul Adawiyah (1101160244) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Antasri Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Electronic Money* Terhadap Volume Transaksi di Koperasi IAIN Antasari Banjarmasin”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan *electronic money* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin yaitu Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah, Koperasi Syariah Dakwah, dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan Brizzi, Flazz dan E-Toll mempengaruhi volume transaksi. Dari hasil uji f, secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara parsial (uji t) Brizzi dan Flazz berpengaruh secara signifikan terhadap volume

transaksi. Sedangkan E-Toll tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai t hitung $< t$ tabel ($0,254 < 2,060$), maka H_0 di terima.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyatul Adawiyah dan penelitian peneliti sama dalam hal penggunaan uang elektronik (*e money*) di UIN Antasari Banjarmasin.

Perbedaan : Subjek penelitian yang diteliti oleh Rubiyatul Adawiyah adalah karyawan yang bekerja pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN), Koperasi Pegawai Negeri Tarbiyah, Koperasi Syariah Dakwah dan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dari semua fakultas strata 1 (S1) dan diploma 3 (D3) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah (FS), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH). Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian Rubiyatul Adawiyah jenis uang elektronik yang diteliti hanya 3 jenis antara lain *Brizzi* (BRI), *E-Toll* (Mandiri) dan *Flazz* (BCA) sedangkan pada penelitian ini jenis uang elektronik yang diteliti cakupannya lebih luas yaitu uang elektronik yang berbasis *chip based* dan *server based*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Firdauzi (12804244016) Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kemampuan Finansial, Kemudahan, Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik di Kota Yogyakarta” (Firdauzi, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah mengacu pada judul penelitian yaitu untuk menjelaskan pengaruh kemampuan finansial terhadap minat penggunaan uang elektronik, pengaruh kemampuan finansial terhadap kemudahan, pengaruh kemudahan terhadap perilaku konsumen, pengaruh kemudahan terhadap minat dalam penggunaan uang elektronik, dan mengetahui pengaruh perilaku konsumen terhadap minat penggunaan uang elektronik di Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat sebesar 17,2%, variabel kemampuan finansial berpengaruh positif terhadap kemudahan sebesar 54,7%, variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumen sebesar 82,4%, variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat sebesar 66,8%, dan variabel perilaku konsumen berpengaruh positif signifikan terhadap minat sebesar 69,3%.

Persamaan : Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan Firdauzi dan penelitian peneliti sama dalam hal masalah yang diteliti yaitu penggunaan uang elektronik (*e money*).

Perbedaan : Pada subjek penelitian Indrawan Firdauzi meneliti semua pengguna uang elektronik sedangkan penelitian peneliti hanya meneliti mahasiswa yang menggunakan uang elektronik. Perbedaan yang lainnya dalam hal tempat penelitian, Indrawan Firdauzi melakukan penelitian di Kota Yogyakarta sedangkan peneliti di Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari di Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah mengapa memilih judul penelitian ini dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Maka permasalahan itu tergambar secara jelas dari rumusan masalah, setelah itu dari rumusan masalah ditetapkan tujuan penelitian dan signifikansi atau kegunaan dari penelitian itu sendiri. Selanjutnya ada definisi operasional yang berguna untuk membatasi istilah-istilah yang bermakna umum dan luas, serta ada penelitian terdahulu yang dicantumkan sebagai bukti atau fakta-fakta hasil tulisan yang relevan dengan judul yang ada. Adapun sistematika pembahasan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan preferensi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan produk uang elektronik yang dikeluarkan berbasis kartu (*chip based*) maupun *server based* yang biasa disebut juga (*e-wallet*) melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau *literature* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lainnya.

Bab ketiga, berisi metode penelitian didalamnya berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian tentang permasalahan yang diteliti.

Bab kelima, berisi kesimpulan yang dibuat oleh penulis terhadap permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.